

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM SUBINDUSTRI PERTAMBANGAN BATU BARA

Doni Pranata Dewantara¹, Mentiana Sibarani²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa, Bandung, Indonesia

¹ donipranata238@gmail.com, ² mentiana@ithb.ac.id

Abstrak

Return saham merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi investor untuk melakukan investasi pada saham. Return saham dapat diperoleh dari dividen dan capital gain/loss. Return saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah rasio profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham subindustri pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proxy rasio profitabilitas yang menjadi variabel pada penelitian ini adalah Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin Ratio (NPM), dan Return On Equity (ROE). Sampel penelitian berjumlah 17 perusahaan dengan 69 data untuk masing-masing variabel yang diteliti selama periode lima tahun (2019-2023). Metode analisis data menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, NPM, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham subindustri pertambangan batu bara. Namun, secara parsial, hanya NPM yang berpengaruh signifikan terhadap return saham subindustri pertambangan batu bara. Sedangkan EPS dan ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham subindustri pertambangan batu bara.

Kata kunci: Rasio Profitabilitas, EPS, NPM, ROE, dan Return Saham

Abstract

Stock return is one of some factors that can increase investor motivation to invest in stocks. Stock return can be obtained from dividends and capital gains/losses. Stock return can be effected by various factors, one of which is the profitability ratio. This study aims to indicate whether the profitability ratio has a significant effect on the stock return of the coal mining sub-industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The proxy of profitability ratio which is the variables in this study are Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin Ratio (NPM), and Return On Equity (ROE). The sample totaled 17 companies with 69 data for each variable during five years period (2019-2023). The method of data analysis is descriptive method with a quantitative approach. The result of the research indicates that EPS, NPM, and ROE simultaneously have a significant effect on stock return of the coal mining sub-industry. However, only NPM partially has a significant effect on stock return of the coal mining sub-industry. Meanwhile, EPS and ROE partially do not have a significant effect on stock return of the coal mining sub-industry.

Keywords: Profitability Ratio, EPS, NPM, ROE, and Stock Return



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Ekonomi Indonesia pada tahun 2023 mengalami pertumbuhan sebesar 5,05% *year on year* yang terjadi pada seluruh lapangan usaha. Pertumbuhan ekonomi ini mendorong para investor, baik investor asing maupun investor lokal, untuk dapat berinvestasi pada sektor ekonomi yang diharapkan dapat memberikan keuntungan. Salah satu investasi di pasar modal yang dapat memberikan keuntungan bagi investor dalam jangka pendek maupun jangka panjang adalah investasi pada saham. Investasi saham banyak menjadi pilihan para investor karena mampu memberikan *return* atau tingkat pengembalian yang menarik, yang bisa saja lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya. Investor melakukan investasi pada saham bertujuan untuk mendapatkan *return* semaksimal mungkin dengan risiko seminimal mungkin. *Return* yang diharapkan oleh investor dapat diperoleh dari dua bentuk yaitu dividend dan capital gain/loss atau perubahan harga jual saham atas harga beli saham.¹ Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.² Harga-harga saham emiten di pasar modal, termasuk diantaranya harga saham sektor pertambangan, bergerak dalam hitungan waktu yang begitu cepat.³

Sektor pertambangan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia, terlebih Indonesia merupakan salah satu negara penghasil sumber daya alam yang besar sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Berdasarkan Laporan Kementerian Keuangan pada tahun 2023, sektor pertambangan menyumbang 129,14 triliun rupiah atau 50,68% untuk Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNPB) Sumber Daya Alam. PNPB Sumber Daya Alam sektor pertambangan mengalami peningkatan 16,56% *year on year*. Selain itu, sektor pertambangan juga menunjukkan adanya tren pertumbuhan yang positif melalui peningkatan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dalam tiga tahun terakhir. Sepanjang tahun 2023, sektor pertambangan mencatat torehan yang positif dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut Bambang Suswanto selaku Direktur Jendral Mineral dan Batu bara (Minerba), capaian realisasi investasi subindustri minerba sampai dengan 31 Desember 2023 sebesar USD 7,46 miliar atau 96,8% dari target tahun 2023 sebesar USD 7,7 miliar. Capaian realisasi produksi batu bara dalam negeri tahun 2023 sebesar 775,2 juta ton dengan capaian realisasi pemanfaatan batu bara domestik sebesar 213 juta ton atau 120% dari target 177 juta ton. Dengan pencapaian produksi yang gemilang, perusahaan-perusahaan subindustri pertambangan batu bara diharapkan mampu memperoleh *earning* yang besar pula sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

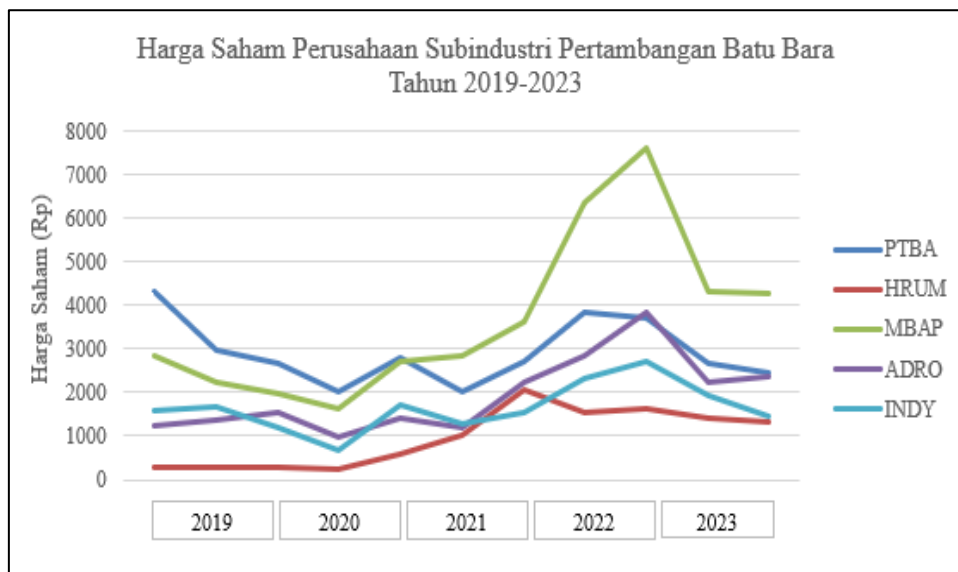
¹ N. Hogan, *Yuk Nabung Saham: Selamat Datang, Investor Indonesia* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017).

² J. Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh* (Yogyakarta: BPFE, 2016).

³ L.R. Rinadiana dan B. Tine, *Modul Praktika Pasar Modal* (Jawa Timur: Qiara Media, 2021).

Pada umumnya, investor akan melakukan investasi pada saham perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan dapat tercermin pada harga saham perusahaan, dimana semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan begitu pula sebaliknya.⁴ Namun, keputusan investor untuk berinvestasi atau tidak pada suatu saham tidak cukup hanya dengan melihat harga saham perusahaan tersebut, khususnya saham subindustri pertambangan batu bara. Hal ini karena harga saham berfluktuasi dengan sangat cepat. Fluktuasi harga saham (*closing price*) untuk beberapa perusahaan pertambangan batu bara periode 2019-2023 dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1 Grafik Harga Saham Beberapa Perusahaan Pertambangan Batu Bara



Sumber : *Yahoo Finance* (data diolah)

Fluktuasi harga saham akan berpengaruh terhadap *return* investasi saham tersebut. *Return* atau tingkat pengembalian merupakan penghasilan yang diterima dari suatu investasi ditambah dengan perubahan harga pasar yang biasanya dinyatakan sebagai persentase harga pasar awal dari investasi tersebut.⁵ Apabila harga saham meningkat pada periode tertentu dari harga beli saham, maka investor akan mendapatkan *return* yang positif. Artinya investor akan mendapatkan keuntungan (*gain*) dari selisih harga jual saham terhadap harga beli saham jika investor menjual sahamnya pada periode tersebut, begitupun sebaliknya.

⁴ I.B.A. Purnama dan I.B.A. Purbawangsa, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Variabel Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan," *E-Jurnal Manajemen Unud* 6, no. 4 (2017): 1729–60.

⁵ J.C. Horne dan J.M. Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13* (Jakarta: Salemba Empat, 2012).

Karena harga saham mengalami fluktuasi dengan cepat yang dapat mempengaruhi *return* saham, maka investor perlu melakukan analisis saham agar mendapatkan informasi yang tepat dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada saham suatu perusahaan tertentu. Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah analisis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk analisis saham sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi. Hal ini karena rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan hutang pada operasi.⁶ Rasio profitabilitas dapat menjadi salah satu indikator yang menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan. *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin Ratio (NPM)*, dan *Return on Equity (ROE)* merupakan tiga dari beberapa *proxy* rasio profitabilitas yang sangat penting dan hampir selalu ada dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini karena *EPS* menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan tersebut yang beredar di pasar modal. *NPM* menunjukkan seberapa besar persentase keuntungan perusahaan yang diperoleh terhadap pendapatan perusahaan tersebut. Dan *ROE* menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh terhadap nilai ekuitas perusahaan. *EPS*, *NPM*, dan *ROE* dapat memiliki signifikansi terhadap harga dan *return* saham perusahaan karena salah satu daya tarik minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan adalah keuntungan dan prospek keuntungan yang baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Saham

Saham merupakan surat berharga yang dapat dibeli oleh perorangan atau lembaga sebagai tanda bukti penyertaan modal. Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan.⁷ Seseorang yang memiliki saham perusahaan tertentu akan menjadi bagian dari pemilik perusahaan tersebut. Pemilik saham membeli saham perusahaan di pasar modal tentu dengan tujuan untuk berinvestasi dan memperoleh imbalan atas kepemilikan saham dalam bentuk deviden.⁸

Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu meningkat, investor atau calon investor menganggap

⁶ E.F. Brigham dan J.F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

⁸ Lia Rosalina dan Tokit Masditok, "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016," *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)* 2, no. 4 (31 Desember 2018): 1–15, <https://doi.org/10.36555/jasa.v2i4.194>.

perusahaan berhasil mengelola bisnisnya. Keyakinan investor atau calon investor ini akan menguntungkan bagi emiten, karena semakin banyak masyarakat yang mempercayai emiten maka kemauan berinvestasi untuk memilih emiten tersebut semakin kuat. Kemudian harga saham yang tinggi adalah salah satu strategi bersaing yang menunjukkan *value* yang lebih bagi perusahaan yang memilikinya.⁹ Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek.¹⁰ Harga Saham adalah nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa akan yang akan datang.¹¹

Return Saham

Pengertian dari *return* adalah *measure the financial performance of an investment*.¹² Return adalah tingkat pengembalian yang diminati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tidak adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor (pemodal) tidak akan melakukan investasi. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.¹³ *Return* saham memiliki dua komponen, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*.¹⁴ *Yield* adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, obligasi, dividen dan sebagainya. *Capital gain* adalah keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu investasi. *Capital gain* sangat bergantung dari harga pasar instrumen investasi yang bersangkutan, yang berarti bahwa instrumen investasi tersebut harus diperdagangkan di pasar, karena dengan adanya perdagangan akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi. Penjumlahan dari *dividend yield* dan *capital gain* merupakan *total return*. *Capital gain (loss)* adalah aktual *return* atau *return* realisasi, merupakan selisih antara harga saham periode sekarang (Pt) dengan harga saham sebelumnya (Pt-1) terhadap harga saham sebelumnya (Pt-1). Secara matematis perhitungan return saham dapat dirumuskan sebagai berikut.¹⁵

$$\text{Return Saham} = \frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)}$$

⁹ P. Astuty, "The Influence of Fundamental Factors and Systematic Risk on Stock Prices of Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange," *European Research Studies Journal* 20, no. 4 (2017): 230–40.

¹⁰ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi 6 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013).

¹¹ S. Husnan dan E. Pudjiastuti, *Manajemen Keuangan Edisi Kelima* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2015).

¹² Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.

¹³ E. Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama* (Yogyakarta: Kanisius, 2010).

¹⁴ E. Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFE, 2001).

¹⁵ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.

Analisis Fundamental

Analisis fundamental atau *fundamental analysis* merupakan teknik analisis yang memperhitungkan berbagai faktor terukur dari perusahaan dan lingkungannya, seperti kinerja dari perusahaan tersebut, persaingan usaha, informasi dari industri sejenis, kondisi ekonomi, pasar, baik dari sisi makro maupun mikro. Dalam menentukan nilai sesungguhnya dari saham (nilai intrinsik), analisis fundamental memakai data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan.¹⁶ Analisis fundamental adalah suatu analisis yang dilakukan dengan melakukan penilaian atas laporan keuangan perusahaan.¹⁷

Secara umum, analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan.¹⁸ Faktor-faktor fundamental perusahaan mencerminkan kinerja suatu emiten, tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai sasarannya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan. Analisis fundamental saham dapat dilakukan dengan melakukan analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan.¹⁹ Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat dianalisis yaitu profitabilitas, rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, pertumbuhan, dan penilaian (valuasi).²⁰

Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang sering digunakan dalam melakukan analisis saham untuk melakukan investasi. Sebab rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan hutang pada operasi.²¹ Rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat keefektifan tersebut dan berpengaruh terhadap harga dan *return* saham dapat diukur dengan menggunakan pendekatan *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin Ratio (NPM)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

- *Earning Per Share (EPS)* adalah perbandingan *earning* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan jumlah lembar saham perusahaan tersebut yang beredar di *market*.²² Secara matematis, *EPS* dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Number of Share}}$$

¹⁶ Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*.

¹⁷ S. Widoatmodjo, *Pengetahuan Pasar Modal* (Jakarta: Gramedia, 2016).

¹⁸ Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*.

¹⁹ M.M. Hanafi dan A. Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016).

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

²¹ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.

²² R. Libby, P.A. Libby, dan F. Hodge, *Financial Accounting Eleventh Edition* (New York: McGraw Hill, 2023).

- *Net Profit Margin Ratio (NPM)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih (profit) yang didapatkan oleh suatu perusahaan dari total pendapatannya.²³ Secara matematis, *NPM* dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales Revenue}}$$

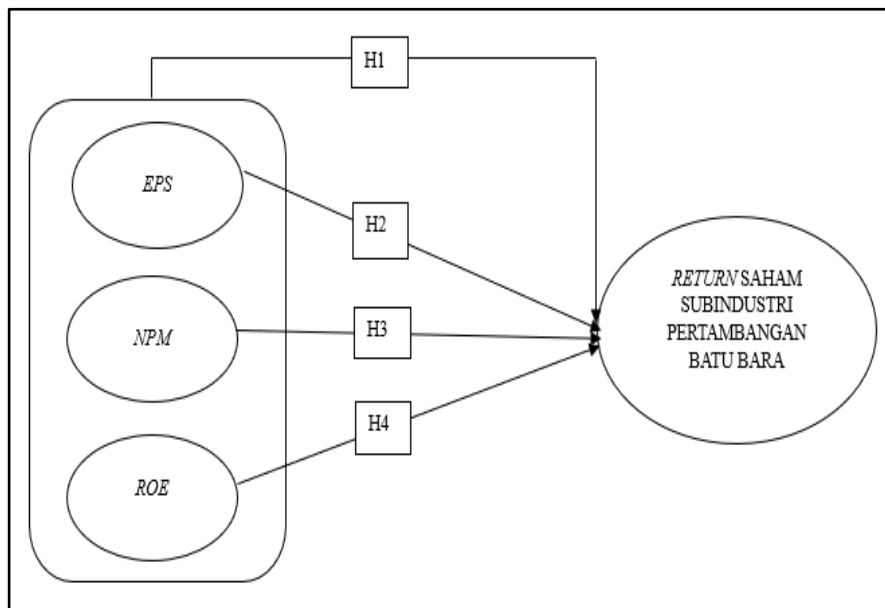
- *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih (profit) yang didapatkan oleh suatu perusahaan terhadap total ekuitas Perusahaan tersebut.²⁴ Secara matematis, *ROE* dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

Gambar 2 Kerangka Konseptual



(Sumber : Data diolah)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Objek dari penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin Ratio (NPM)*, dan *Return On*

²³ Libby, Libby, dan Hodge.

²⁴ Libby, Libby, dan Hodge.

Equity (ROE) sebagai variabel independen serta *return* saham dari selisih harga saham (*capital gain/loss*) sebagai variabel dependen. Pengaplikasian objek penelitian dilakukan pada 17 perusahaan subindustri pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023 yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL PENCATATAN	PAPAN PENCATATAN
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	06 Des 2011	Utama
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	16 Jul 2008	Utama
3	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30 Jul 1990	Utama
4	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12 Agt 2008	Utama
5	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Des 2009	Utama
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17 Nov 2011	Utama
7	HRUM	Harum Energy Tbk.	06 Okt 2010	Utama
8	INDY	Indika Energy Tbk.	11 Jun 2008	Utama
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Des 2007	Utama
10	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	01 Jul 1991	Utama
11	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Des 2002	Utama
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	01 Des 1997	Utama
13	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	06 Jul 2012	Utama
14	ARII	Atlas Resources Tbk.	08 Nov 2011	Pengembangan
15	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	08 Nov 2012	Pengembangan
16	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09 Jul 2009	Pengembangan
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10 Jul 2014	Pengembangan

Sumber : PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id)

Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	SKALA	PENGUKURAN
<i>EPS</i>	Perbandingan antara <i>net income</i> dengan jumlah saham yang beredar di <i>market</i>	Rasio	$EPS = (net\ income) / (number\ of\ share)$
<i>NPM</i>	Perbandingan antara <i>net income</i> dengan <i>net sales revenue</i> perusahaan	Rasio	$NPM = (net\ income) / (net\ sales\ revenue)$
<i>ROE</i>	Perbandingan antara <i>net income</i> dengan <i>total equity</i> perusahaan	Rasio	$ROE = (net\ income) / (total\ equity)$

<i>Return Saham</i>	Perbandingan antara selisih harga saham pada periode sekarang dengan harga saham pada periode sebelumnya terhadap harga saham sebelumnya	Rasio	$Return\ Saham = \frac{(Harga\ saham\ periode\ t - Harga\ saham\ periode\ t-1)}{(Harga\ saham\ periode\ t-1)}$
---------------------	--	-------	--

Sumber : Libby & Hodge²⁵ dan Brigham & Houston²⁶

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan ketentuan harus memenuhi kriteria uji asumsi klasik sebelum dilakukan uji regresi linear berganda. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis meliputi uji statistik F, uji statistik, dan pengukuran koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel penelitian secara umum yang dapat disajikan dalam tabel yang memuat nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari data penelitian. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>EPS (Rp/share)</i>	69	-318.21	2296.73	409.14	554.69
<i>NPM</i>	69	-0.12	0.49	0.13	0.13
<i>ROE</i>	69	-0.22	1.25	0.22	0.24
<i>Return Saham</i>	69	-0.52	1.51	0.18	0.54

(Sumber : Data diolah)

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sebaran data dari suatu variabel terdistribusi secara normal.²⁷ Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik *kolmogrov-smirnov* dengan metode *exact monte carlo* dengan ketentuan jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka sebaran data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

²⁵ Libby, Libby, dan Hodge.

²⁶ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.

²⁷ I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Uji Kolmogrov-Smirnov			
			<i>Unstandardized Residual</i>
N			69
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>		.124
	<i>Positive</i>		.124
	<i>Negative</i>		-.070
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	Sig.		.222 ^d
	99% Confidence Interval	<i>Lower Bound</i>	.211
		<i>Upper Bound</i>	.233

(Sumber : Data diolah)

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen.²⁸ Pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas didasarkan pada interpretasi nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Collinearity Statistiks</i>	
		B	<i>Std. Error</i>	Beta	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>	-.082	.085			
	<i>EPS</i>	7.629E-5	.000	.078	.479	2.086
	<i>NPM</i>	2.255	.618	.553	.507	1.972
	<i>ROE</i>	-.335	.432	-.151	.309	3.235

(Sumber : Data diolah)

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen pada penelitian ini.

²⁸ Ghozali.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.²⁹ Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji *glejser* dengan ketentuan jika nilai signifikansi (*sig.*) < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji <i>Glejser</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	.335	.052		6.456	.000
	<i>EPS</i>	.000	.000	.191	1.100	.276
	<i>NPM</i>	.656	.377	.294	1.741	.086
	<i>ROE</i>	-.452	.263	-.372	-1.718	.091

(Sumber : Data diolah)

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu.³⁰ Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji *run test* dengan ketentuan jika nilai *asympt sig. (2-tailed)* < 0,05 maka terjadi autokorelasi antar nilai residual. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

²⁹ Ghozali.

³⁰ Ghozali.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Runs Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-.09785
<i>Total Cases</i>	69
<i>Number of Runs</i>	41
<i>Z</i>	1.336
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.182
a. Median	

(Sumber : Data diolah)

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual dari variabel penelitian ini.

Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.³¹ Pengambilan keputusan pada uji statistik F didasarkan pada interpretasi nilai signifikansi (sig.). Jika nilai sig. < 0,05 maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8 Hasil Statistik F

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	4.787	3	1.596	6.877	.000 ^b
	<i>Residual</i>	15.082	65	.232		
	<i>Total</i>	19.869	68			
a. <i>Dependent Variable: Return Saham</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), ROE, NPM, EPS</i>						

(Sumber : Data diolah)

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari kriteria uji yang ditentukan yaitu 0,05 (nilai sig. < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada periode 2019-2023, *EPS*, *NPM*, dan *ROE* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return saham* perusahaan yang bergerak pada subindustri pertambangan batu bara.

³¹ Ghozali.

Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.³² Pengambilan keputusan pada uji statistik t didasarkan pada interpretasi nilai signifikansi (sig.). Jika nilai sig. < 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9 Hasil Uji Statistik t

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	-.082	.085		-.966	.338
	<i>EPS</i>	7.629E-5	.000	.078	.502	.618
	<i>NPM</i>	2.255	.618	.553	3.647	.001
	<i>ROE</i>	-.335	.432	-.151	-.775	.441
a. <i>Dependent Variable: Return Saham</i>						

(Sumber : Data diolah)

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa:

1. Nilai signifikansi *EPS* sebesar 0,618 dimana nilai sig. > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode 2019-2023, *EPS* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang bergerak pada subindustri pertambangan batu bara. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonia Gandhi dan Melinda, dengan studi kasus pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.³³
2. Nilai signifikansi *NPM* sebesar 0,001 dimana nilai sig. < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode 2019-2023, *NPM* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang bergerak pada subindustri pertambangan batu bara. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonia Gandhi dan Melinda,³⁴ dengan studi kasus pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
3. Nilai signifikansi *ROE* sebesar 0,441 dimana nilai sig. > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode 2019-2023, *ROE* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return*

³² Ghozali.

³³ S. Gandhi dan Melinda, "Pengaruh ROA, EPS, DER, NPM Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019," *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima* III, no. 1 (2021): 53–64.

³⁴ Gandhi dan Melinda.

saham perusahaan yang bergerak pada subindustri pertambangan batu bara. Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfira Ifdaniyah dan Nurhayati dengan studi kasus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.³⁵

Pengukuran Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) adalah suatu koefisien atau nilai yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam suatu model regresi. Hasil pengukuran koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10 Hasil Pengukuran Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.206	.48169638
a. Predictors: (Constant), ROE, NPM, EPS				

(Sumber : Data diolah)

Berdasarkan hasil pengukuran yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) pada model regresi yang dihasilkan sebesar 0,206 atau 20,6%. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham sebagai variabel dependen dapat dijelaskan sebesar 20,6% oleh *EPS*, *NPM*, dan *ROE* sebagai variabel independen. Selebihnya, *return* saham dijelaskan oleh faktor lain di luar model sebesar 79,4%. Meskipun koefisien determinasi pada model regresi ini tidak cukup besar, namun hasil pengujian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dengan proxy *EPS*, *NPM*, dan *ROE* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham subindustri pertambangan batu bara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan analisis pada penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa *EPS*, *NPM*, dan *ROE* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham subindustri pertambangan batu bara. *EPS* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham subindustri pertambangan batu bara. *NPM* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham subindustri pertambangan batu bara. *ROE* secara parsial berpengaruh tidak signifikan

³⁵ Elfira Ifdaniyah dan Nurhayati, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, DER, ROE, ROA, Dan EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021,” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 2 (11 September 2023): 3269–78, <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17176>.

terhadap *return* saham subindustri pertambangan batu bara. Rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *return* saham subindustri pertambangan batu bara.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, P. "The Influence of Fundamental Factors and Systematic Risk on Stock Prices of Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange." *European Research Studies Journal* 20, no. 4 (2017): 230–40.
- Brigham, E.F., dan J.F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Gandhi, S., dan Melinda. "Pengaruh ROA, EPS, DER, NPM Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)." *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima* III, no. 1 (2021): 53–64.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Hanafi, M.M., dan A. Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Hartono, J. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE, 2016.
- Hogan, N. *Yuk Nabung Saham: Selamat Datang, Investor Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Horne, J.C., dan J.M. Wachowicz. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Husnan, S., dan E. Pudjiastuti. *Manajemen Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2015.
- Ifdaniyah, Elfira, dan Nurhayati. "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, DER, ROE, ROA, Dan EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 2 (11 September 2023): 3269–78. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17176>.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Libby, R., P.A. Libby, dan F. Hodge. *Financial Accounting Eleventh Edition*. New York: McGraw Hill, 2023.
- Purnama, I.B.A., dan I.B.A. Purbawangsa. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Variabel Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan." *E-Jurnal Manajemen Unud* 6, no. 4 (2017): 1729–60.
- Rinadiana, L.R., dan B. Tine. *Modul Praktika Pasar Modal*. Jawa Timur: Qiara Media, 2021.
- Rosalina, Lia, dan Tokit Masditok. "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016." *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)* 2, no. 4 (31 Desember 2018): 1–15. <https://doi.org/10.36555/jasa.v2i4.194>.
- Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi 6. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013.
- Tandelilin, E. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- . *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Widoatmodjo, S. *Pengetahuan Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia, 2016.